

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Cara Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Sikap Kewirausahaan (Studi Kasus di SMKN 1 Jombang)

Munawaroh

Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

Korespondensi: Jl. Pattimura III/20 Jombang. Email: munawarohw@yahoo.co.id

Abstrak : This approach is known as cooperative learning of STAD type. This research is intended to: 1) clarify the influence of cooperative learning of STAD type towards the students' entrepreneurship behavior; 2) clarify the influence of learning ways towards the students' entrepreneurship behavior; 3) clarify the influence of learning motivation towards the students' entrepreneurship behavior; 4) clarify the influence of cooperative learning of STAD type towards learning ways; 5) clarify the influence of learning ways towards learning motivation; 6) clarify the influence of cooperative learning of STAD type towards learning motivation; 7) clarify the influence of cooperative learning of STAD type, learning ways, and learning motivation towards the entrepreneurship behavior of the students of SMK Negeri 1 Jombang. The research design is a quasi experiment where the population are IIIAP, III AK, and III PJ. From the population contain 38 students of III AP1, 39 students of III AK 3, and 35 students of III PJ 1 are taken as the samples that are randomly assigned. Then the data gathered are analyzed using ANOVA, Regression and multiple Linear Regression. To calculate the data, the researcher used statistical application of SPSS for windows 13 version.

Keywords: cooperative learning of STAD type, way of learning, learning motivation, entrepreneurship behavior.

Abstrak: Pendekatan penelitian ini dikenal sebagai pembelajaran kooperatif tipe STAD dimaksudkan untuk: 1) menjelaskan pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap kewirausahaan siswa; 2) menjelaskan pengaruh cara belajar terhadap sikap kewirausahaan; 3) menjelaskan pengaruh dari motivasi belajar terhadap sikap kewirausahaan siswa, 4) menjelaskan pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap cara belajar, 5) menjelaskan pengaruh dari cara belajar terhadap motivasi belajar, 6) menjelaskan pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar, 7) menjelaskan pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD, cara belajar, dan motivasi belajar terhadap sikap kewirausahaan siswa. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian Eksperimen, yang dilakukan terhadap siswa kelas III SMK Negeri 1 Jombang dengan populasi adalah IIIAP, III AK, dan III PJ. Jumlah sampel penelitian sebanyak kelas III AP 1 berjumlah 38 siswa, Kelas III AK 3 berjumlah 39 siswa, dan kelas III PJ 1 berjumlah 35 siswa dan dipilih secara acak. Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis dengan Anova, Regresi, dan Regresi Linier berganda. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program aplikasi statistik SPSS untuk windows versi 13.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif tipe STAD, cara belajar, motivasi belajar, sikap kewirausahaan.

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Sehingga, pembaruan pendidikan selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kemajuan suatu bangsa dapat

dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.

Paradigma otonomi sekolah dengan menerapkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah merupakan salah satu solusi untuk mencapai sasaran

mutu sekolah. Dalam hal mengimplementasikan kurikulum 2006 dan peningkatan mutu sekolah, *sharing* melalui dialog ini dapat memberikan motivasi dan inovasi yang efektif bagi guru-guru untuk bersama-sama menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, mengasyikan, dan mencerdaskan (*Enjoyable Learning*) dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Sejalan dengan perlunya dikembangkan solidaritas sosial di kalangan siswa, pendekatan individu dalam dunia pendidikan perlu diimbangi dengan pendekatan yang berbasis kerjasama, kebersamaan dan kolaborasi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam kerjasama, dan kemampuan bernegosiasi, berkomunikasi serta kemampuan untuk mengambil keputusan. Salah satu pendekatan dalam proses belajar mengajar yang berbasis kelompok adalah *Cooperative Learning*. Kebersamaan dan kerjasama dalam pembelajaran merupakan kerjasama di antara para siswa untuk mencapai tujuan belajar bersama. Di samping tujuan bersama yang akan dicapai, kebersamaan dan kerjasama dalam pembelajaran ini juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan kerjasama di antara para siswa. Pendekatan ini menyebabkan guru tidak selalu memberikan tugas-tugas secara individual, melainkan secara kelompok. Bahkan penentuan hasil evaluasi akhirpun menggunakan prinsip kelompok. Artinya, hasil individu siswa bukan didasarkan kemampuan masing-masing, tetapi juga dilihat berdasarkan hasil prestasi kelompok. Sehingga, siswa pandai akan menjadi tutor membantu siswa kurang pandai demi prestasi kelompok sebagai satu kesatuan. Setiap siswa bukan hanya bertanggung jawab atas kemajuan dan keberhasilan dirinya, tetapi juga bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan kelompoknya.

Berbagai hasil penelitian menyimpulkan manfaat *Cooperative learning*. Robert E. Slavin dan Nancy A. Madden, dalam hasil penelitian tentang "*School Practices That Improve Race Relations*" yang dimuat pada *American Educational Research Journal* menyatakan: dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain. *Cooperative learning* dalam pembelajaran menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi untuk seluruh siswa, kemampuan lebih baik untuk melakukan hubungan sosial, meningkatkan rasa percaya diri, serta mampu mengembangkan saling kepercayaan sesamanya, baik secara individual maupun kelompok.

Berbagai temuan penelitian memperlihatkan, bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD membantu guru dan siswa dalam mempelajari pendidikan IPS secara lebih baik. Slavin (1990) menemukan, bahwa 86 persen dari keseluruhan siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD memiliki prestasi belajar yang tinggi dalam pendidikan IPS dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran lainnya.

Wheeler (1977) melaporkan, bahwa siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif lebih berhasil dalam mempelajari IPS daripada siswa yang diajar dengan sistem kompetisi, dengan tingkat perbandingan 74 % : 26%. Stahl (1992) mendapatkan, bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan diantara siswa; penelitiannya juga menemukan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mendorong ketercapaian, tujuan dan nilai-nilai sosial dalam pendidikan IPS.

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu, ternyata penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD menunjukkan efektivitas yang sangat tinggi bagi perolehan hasil belajar siswa, baik dilihat dari pengaruhnya terhadap penguasaan materi pelajaran maupun dilihat dari pengembangan dan pelatihan sikap serta berbagai keterampilan sosial yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupannya di masyarakat. Temuan di atas mengindikasikan, bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD perlu dicoba untuk dikembangkan dalam PBM pendidikan IPS di tingkat persekolahan di Indonesia. Hal ini dimaksudkan guna mencari dan menemukan alternatif untuk menjembatani keresahan seputar rendahnya kualitas PBM pendidikan IPS di tingkat sekolah.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mempunyai efektivitas yang cukup tinggi untuk membelajarkan materi pendidikan IPS. Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam membelajarkan pendidikan IPS memprasyaratkan kinerja profesional guru dalam kapasitasnya sebagai pengembang dan pelaksana kurikulum. Keterbukaan dan kepekaan guru dalam memberikan layanan sosial akademis kepada siswa secara optimal, merupakan prasyarat ringan yang bersifat substansial dalam pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam pendidikan IPS. Kemampuan dan kepedulian guru dalam memediasi dan menstabilisasi pengembangan dan pelatihan pengetahuan, sikap, ni-

lai, moral, dan berbagai keterampilan sosial siswa, menjadikan pembelajaran pendidikan IPS semakin bermakna dalam dimensi pendidikan dan pembentukan warga negara yang baik secara dini.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat menciptakan iklim dan suasana PBM siswa yang aktif dan interaktif, yang tercermin dari pola interaksi belajar siswa dalam kelompok, bilamana adanya kemitraan belajar antara guru dan siswa dalam dimensi akademis, sehingga menumbuhkan iklim kebersamaan dan keterbukaan selama berlangsungnya PBM. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD juga dapat digunakan untuk membelajarkan materi atau pokok bahasan lain selain mata pelajaran IPS.

Pemberian mata pelajaran atau mata diklat kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan (SMK) dimaksudkan untuk memberikan nilai lebih kepada para lulusan SMK. Yakni, agar mereka dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri atau menjadi seorang *entrepreneurship* muda kelak jika sudah menyelesaikan pendidikannya.

Guru Kewirausahaan mempunyai berbagai metode maupun sistem pembelajaran yang beragam untuk menyampaikan metode tersebut kepada anak didik. Materi ini tidak terfokus kepada teori, tetapi lebih pada aplikasi praktik yang dilaksanakan oleh siswa. Mulai di kelas I (X) sampai kelas III (XII) ada banyak metode yang mengharuskan siswa SMK bersentuhan dengan aplikasi praktik secara nyata, baik berkelompok maupun individu.

Untuk menanamkan jiwa dan sikap kewirausahaan diperlukan ketelatenan dari guru, baik dalam memberikan contoh langsung maupun jenis praktik yang akan dicobakan. Selain itu, pemberian penghargaan kepada siswa yang berhasil perlu kita perhatikan sekaligus sebagai bahan evaluasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Kewirausahaan yang ada di SMK Negeri I Jombang, menunjukkan bahwa SMK Negeri I Jombang sudah melaksanakan KBK dan KTSP di dalam proses belajar mengajar, dengan melaksanakan program tersebut. SMK Negeri I Jombang mempersiapkan lulusannya untuk mampu bekerja secara mandiri (berwirausaha), yang nantinya dapat menciptakan lapangan kerja dan hal ini dapat membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran. Hal tersebut sesuai dengan tujuan SMK (SMEA) bidang keahlian Bisnis dan Manajemen sebagai bagian dari Pendidikan Menengah dalam Sistem Pendidikan Nasional.

Untuk mewujudkan tujuan SMK (SMEA) Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen sebagai bagian dari Pendidikan Menengah dalam Sistem Pendidikan Nasional, maka perlu diadakan berbagai pembenahan di berbagai aspek, antara lain: sarana prasarana sekolah, manajemen sekolah, peningkatan kualitas guru, proses pembelajaran khususnya pembelajaran kewirausahaan dan sebagainya. Namun ke semua aspek tersebut merupakan proses yang saling menunjang.

Khususnya di SMK Negeri 1 Jombang pembenahannya melalui: (1) dari segi manajemen sekolah, perlu memilih dan memilah tempat praktek kerja industri yang representatif yaitu yang dapat menyeimbangkan sikap kewirausahaan; (2) dari segi peningkatan sarana dan prasarana, untuk menunjang kegiatan unjuk gelar siswa dalam berwirausaha contoh menyediakan tempat untuk menghias etalase yang isinya hasil produk dari siswa; (3) dari segi motivasi, uji kompetensi berpengaruh untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan mendapatkan lapangan pekerjaan; (4) dari segi praktek kerja industri, pada saat praktek kerja industri siswa pasti mendapat banyak sedikit pengalaman praktek kewirausahaan, sedangkan pengajar terutama guru menjalani OJT (*on job training*) di berbagai tempat praktek kerja industri; (5) dari segi sikap kewirausahaan, perlu ditanamkan sejak kelas X dengan cara melatih atau latihan penjualan hasil dari unit produksi di SMK Negeri 1 Jombang.

Langkah awal yang perlu disikapi terlebih dahulu adalah memperbaiki pembelajaran kewirausahaan, karena memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan sikap kewirausahaan. Melalui pembelajaran kewirausahaan, maka pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotor*) berwirausaha seseorang dapat ditingkatkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan maka akan terkait dengan metode pembelajaran dan media pembelajaran. Banyak ragam metode mengajar yang dapat dipilih oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan, mulai metode yang bersifat tradisional (*behavioristik*) sampai pada metode yang bersifat modern (*kontemporer*). Keseluruhan metode baik tergantung pada ketepatan dalam memilihnya. Penggunaan metode dalam pembelajaran juga perlu didukung oleh media pembelajaran. Tujuannya adalah dengan media pembelajaran maka dapat membantu mempermudah pemahaman siswa atas apa yang dijelaskan oleh guru.

Dengan pemilihan metode dan media yang tepat, maka pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan akan menjadi menarik, tidak membosankan dan mudah dipahami, sehingga akan memotivasi siswa untuk belajar kewirausahaan. Dengan siswa termotivasi untuk belajar kewirausahaan maka siswa akan memiliki kompetensi *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor* dalam kewirausahaan. Oleh karena itu dikatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan di sekolah memiliki pengaruh terhadap motivasi usaha. Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Ming Yu dan Chan (2005) tentang *Entrepreneurship Education In Malaysia*, bahwa penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran kewirausahaan seperti *group projects*, *lectures*, *writing essays*, *case study*, *writing business plan*, *role playing*, *business simulation*, *video*, *interaction with entrepreneurs*, dapat menarik perhatian siswa dan memberikan daya tarik (memotivasi) siswa untuk berwirausaha.

Pembelajaran kewirausahaan juga dapat menumbuhkan sikap kewirausahaan. Hal ini didukung hasil penelitian Gimin (2000) bahwa pembelajaran kewirausahaan di sekolah berperan penting dalam proses pembentukan sikap kewirausahaan para siswa. Sebab pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh dapat memberikan penilaian secara objektif tentang untung dan ruginya dalam berwirausaha, yang selanjutnya akan memberikan suatu sikap baik yang positif maupun negatif terhadap kewirausahaan. Sikap positif akan tertanam kepada para siswa bila selama proses pembelajaran, guru mau memberikan contoh riil tentang aktivitas wirausaha, karena dapat memudahkan mereka di dalam menerima materi pelajaran (seperti yang disarankan Piaget dalam teori pembelajaran kognitif).

Peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena merupakan metode yang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif sehingga para guru dengan mudah dapat menggunakan metode STAD untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis.

Sedangkan permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh secara langsung terhadap sikap kewirausahaan? (2) apakah cara belajar berpengaruh secara langsung terhadap sikap kewirausahaan? (3) apakah motivasi belajar berpe-

ngaruh secara langsung terhadap sikap kewirausahaan? (4) adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap cara belajar? (5) adakah pengaruh cara belajar terhadap motivasi belajar? (6) adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar? (7) adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD, cara belajar, dan motivasi belajar terhadap sikap kewirausahaan? Adapun tujuan penelitian adalah untuk: (1) menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap kewirausahaan, (2) menjelaskan pengaruh cara belajar terhadap sikap kewirausahaan, (3) menjelaskan pengaruh motivasi belajar terhadap sikap kewirausahaan, (4) menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan cara belajar, (5) menjelaskan pengaruh cara belajar dengan motivasi belajar, (6) menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan motivasi belajar, (7) menjelaskan ada tidaknya pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD, cara belajar dan motivasi belajar terhadap sikap kewirausahaan. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh secara langsung terhadap sikap kewirausahaan. (2) Cara belajar berpengaruh secara langsung terhadap sikap kewirausahaan. (3) Motivasi belajar berpengaruh secara langsung terhadap sikap kewirausahaan. (4) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh langsung dengan cara belajar. (5) Cara belajar berpengaruh langsung dengan motivasi belajar. (6) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh langsung dengan motivasi belajar. (7) Ada pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD, cara belajar dan motivasi belajar terhadap sikap kewirausahaan. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua *stakeholders*, baik dalam tatanan teoritik maupun praktis, manfaat penelitian yang dimaksud adalah: (1) kegunaan dalam tatanan teoritik tentang sikap kewirausahaan dan pendidikan ekonomi, dan (2) memberikan informasi bagi penelitian berikutnya agar dapat melakukan penyempurnaan demi kemajuan ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran, cara belajar, motivasi belajar terhadap sikap kewirausahaan.

Sedangkan dalam tatanan praktis dapat diperinci sebagai berikut: (1) dapat dijadikan sebagai sumbang-an pemikiran kepada pihak-pihak yang terkait yaitu pemerintah, sekolah dan keluarga (orang tua) dalam

menanamkan sikap kewirausahaan, (2) sebagai tambahan informasi bagi semua *stakeholders* dalam merumuskan dan melaksanakan program pendidikan dan pengajaran di sekolah.

METODE

Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas yang mencakup Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, motivasi belajar dan cara belajar siswa terhadap sikap kewirausahaan, maka penelitian yang digunakan termasuk dalam penelitian eksperimen. Sugiyono (1999:5) penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Sedangkan Copper (1999:377) eksperimen adalah studi yang melibatkan intervensi peneliti melebihi persyaratan untuk pengukuran.

Sugiyono (1999:11) dengan prosedur setelah siswa diberikan angket tentang motivasi belajar dan cara belajar, secara acak masing-masing kelompok dipecah menjadi dua yaitu kelompok pertama sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kedua sebagai

Tabel 1. Kelompok Kontrol Pretes-Postes

Kelompok	Pre tes	Perlakuan	Post tes
Eksperimen	Tes awal	Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD	Tes akhir
Kontrol	Tes awal		Tes Akhir

Sumber : Adopsi dari Furchan, 1982 : 360

kelompok kontrol. Selanjutnya terhadap kelompok eksperimen diberi perlakuan (model pembelajaran kooperatif tipe STAD) dan terhadap kelompok kontrol tidak diberi perlakuan (pembelajaran behavioristik). Bentuk desain penelitian yang dikembangkan adalah kelompok kontrol *pre test-post test* (Tabel 1).

Dilihat dari jenis dan analisis data, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 1999:13). Apabila dilihat dari hubungan antar variabel, terdapat 2 kelompok variabel yang saling berinteraksi satu sama lain, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif sebagai perlakuan yang di-

berikan kepada kelompok eksperimen. Sedangkan tingkat motivasi belajar dan cara belajar siswa sebagai variabel bebas diukur dengan angket terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan. Sebagai variabel terikat (*dependent variabel*) adalah sikap kewirausahaan yang diukur dengan membandingkan hasil angket yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Sedangkan variabel lain yang juga berhubungan dengan sikap kewirausahaan tidak ikut diinvestigasi, seperti usia, agama, pendapatan orang tua, pendidikan guru, fasilitas ruangan (sarana dan prasarana). Dari uraian beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan bentuk desain kelompok *pre test-post test*.

Sedangkan langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) adalah: (1) membentuk kelompok yang anggotanya 4-6 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, suku, dll.), (2) guru menyajikan pelajaran, (3) guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok, anggota tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti, (4) guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu, (5) memberi evaluasi, dan (6) kesimpulan.

Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dilakukan sebanyak 11 kali pertemuan untuk materi pembelajaran dengan standar kompetensi dasar tentang mengelola usaha kecil dan mikro.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SMK Negeri I Jombang yang terdiri dari kelas III AP, kelas III AK dan Kelas III PJ. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah kelas III AP1 berjumlah 38 siswa sebagai kelompok eksperimen, kelas III AP2 berjumlah 39 sebagai kelompok kontrol dan kelas III AK3 berjumlah 39 siswa sebagai kelompok eksperimen, kelas III AK1 berjumlah 39 sebagai kelompok kontrol serta III PJ1 berjumlah 38 siswa sebagai kelompok eksperimen, kelas III PJ2 berjumlah 39 siswa sebagai kelompok kontrol dan dipilih secara *random sampling* atau secara acak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lebih mengandalkan pada penggunaan angket (kuesioner) dan tes. ANOVA, regresi, dan regresi linier berganda digunakan sebagai teknik analisis data

HASIL

Sesuai dengan rancangan penelitian yang dikembangkan data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dalam skala pengukuran interval maupun ordinal. Data yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari siswa kelas III AK3 sejumlah 39 siswa, siswa kelas III AP1 sejumlah 38 siswa, dan kelas III PJ sejumlah 38 siswa yang dijadikan responden. Secara berurutan akan disajikan data tentang cara belajar siswa, tingkat motivasi belajar siswa, sikap kewirausahaan dalam pembelajaran kewirausahaan. Berdasarkan hasil uji statistik dapat dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan uji Anova di peroleh hasil nilai F 17,855 dan sig 0,000, terlihat bahwa nilai sig hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 yang berarti ada perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (yaitu kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan demikian ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap kewirausahaan.

Berdasarkan uji regresi diperoleh hasil dengan nilai t 2,473 dengan sig 0,014, terlihat bahwa nilai sig hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 yang berarti ada pengaruh cara belajar terhadap sikap kewirausahaan.

Berdasarkan uji regresi diperoleh hasil dengan nilai t 0,871 dengan sig 0,384 terlihat bahwa nilai sig hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap sikap kewirausahaan.

Berdasarkan uji Anova di peroleh hasil nilai F 2,734 dan sig 0,100, terlihat bahwa nilai sig hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan demikian tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap cara belajar.

Berdasarkan uji regresi diperoleh hasil dengan nilai t 5,314 dengan sig 0,000, terlihat bahwa nilai sig hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 yang berarti ada pengaruh cara belajar terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan uji Anova di peroleh hasil nilai F 0,180 dan sig 0,672, terlihat bahwa nilai sig hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan demikian tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan uji regresi linier berganda diperoleh hasil dengan nilai F 8,847 dengan sig 0,000, terlihat bahwa nilai sig hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 yang berarti secara simultan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD cara belajar, motivasi belajar terhadap sikap kewirausahaan.

Uji Hipotesis

Ada 7 hipotesis yang hendak dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji ANOVA (Normalitas, Linieritas dan Homogenitas), Regresi dan Regresi Linier Berganda secara berurutan akan diuraikan hasil pembuktian hipotesis yang dimaksud secara partial sebagai berikut.

Hipotesis 1: ada perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (kelas III AK3, IIIAP1 dan kelas III PJ1 dan kelompok kontrol (kelas III AK1, III AP2 dan kelas III PJ2) adalah kelompok yang tidak mendapatkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Dengan demikian ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap kewirausahaan.

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. (a) Penyusunan pengujian hipotesis sebagai berikut. H_0 = kedua rata-rata kelompok siswa adalah tidak berbeda nyata (identik); H_1 = kedua rata-rata kelompok siswa adalah berbeda nyata (tidak identik). (b) Pengambilan keputusan dapat dilaksanakan berdasarkan uji F dan uji P. Kriteria pengambilan keputusan: jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, atau $P < 0,05$, maka H_0 ditolak; jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $P > 0,05$, maka H_0 diterima. Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut. Hasil uji hipotesis 1, berdasarkan uji Anova di peroleh hasil nilai F 17,855 dan sig 0,000, terlihat bahwa nilai sig hasil

perhitungan lebih kecil dari 0,05 yang berarti ada perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen (kelas III AK3, III AP1 dan kelas III PJ1) dan kelompok kontrol (Kelas III AK1, kelas III AP2 dan Kelas PJ2) (kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapatkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Dengan demikian ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap kewirausahaan

Hipotesis 2: ada pengaruh cara belajar terhadap sikap kewirausahaan. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. (a) Penyusunan pengujian hipotesis sebagai berikut: H_0 = kedua rata-rata kelompok siswa adalah tidak berbeda nyata (identik); H_1 = kedua rata-rata kelompok siswa adalah berbeda nyata (tidak identik). (b) Pengambilan keputusan dapat dilaksanakan berdasarkan uji F dan uji P. Kriteria pengambilan keputusan: jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, atau $P < 0,05$, maka H_0 ditolak; jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $P > 0,05$, maka H_0 diterima. Pengambilan keputusan sebagai berikut. Hasil uji hipotesis 2, berdasarkan uji regresi diperoleh hasil dengan nilai t 2,473 dengan sig 0,014, dan $R^2 = 0,026 = 26\%$, terlihat bahwa nilai sig hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 yang berarti ada pengaruh cara belajar terhadap sikap kewirausahaan

Hipotesis 3: tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap sikap kewirausahaan. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. (a) Penyusunan pengujian hipotesis sebagai berikut: H_0 = kedua rata-rata kelompok siswa adalah tidak berbeda nyata (identik); H_1 = kedua rata-rata kelompok siswa adalah berbeda nyata (tidak identik). (b) Pengambilan keputusan dapat dilaksanakan berdasarkan uji F dan uji P. Kriteria pengambilan keputusan: jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, atau $P < 0,05$, maka H_0 ditolak; jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $P > 0,05$, maka H_0 diterima. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis 3, berdasarkan uji regresi diperoleh hasil dengan nilai t 0,871 dengan sig 0,384 dan $R^2 = 0,003 = 3\%$, terlihat bahwa nilai sig hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap sikap kewirausahaan.

Hipotesis 4: tidak ada perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen (kelas III AK 3, kelas III AP 1 dan kelas PJ 1) dan kelompok kontrol (kelas III AK 1, kelas III AP 2 dan kelas III PJ 2), (kelompok

eksperimen adalah kelompok yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan demikian tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap cara belajar. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. (a) Penyusunan pengujian hipotesis sebagai berikut: H_0 = kedua rata-rata kelompok siswa adalah tidak berbeda nyata (identik); H_1 = kedua rata-rata kelompok siswa adalah berbeda nyata (tidak identik). (b) Pengambilan keputusan dapat dilaksanakan berdasarkan uji F dan uji P. Kriteria pengambilan keputusan: jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, atau $P < 0,05$, maka H_0 ditolak; jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $P > 0,05$, maka H_0 diterima. Pengambilan keputusan untuk hasil uji hipotesis 4, berdasarkan uji Anova diperoleh hasil nilai F 2,734 dan sig 0,100, terlihat bahwa nilai sig hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen (kelas III AK 3, kelas III AP 1 dan kelas III PJ 1) dan kelompok kontrol (kelas III AK 1, Kelas AP 2, dan kelas III PJ 2) (kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan demikian tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap cara belajar.

Hipotesis 5: ada pengaruh cara belajar terhadap motivasi belajar. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. (a) Penyusunan pengujian hipotesis sebagai berikut: H_0 = Kedua rata-rata kelompok siswa adalah tidak berbeda nyata (identik); H_1 = Kedua rata-rata kelompok siswa adalah berbeda nyata (tidak identik). (b) Pengambilan keputusan dapat dilaksanakan berdasarkan uji F dan uji P. Kriteria pengambilan keputusan: jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, atau $P < 0,05$, maka H_0 ditolak; jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $P > 0,05$, maka H_0 diterima. Pengambilan keputusan untuk uji hipotesis 5, berdasarkan uji regresi diperoleh hasil dengan nilai t 5,314 dengan sig 0,000, dan $R = 0,109 = 10,9\%$, terlihat bahwa nilai sig hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 yang berarti ada pengaruh cara belajar terhadap motivasi belajar.

Hipotesis 6: tidak ada perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen (kelas III AK3, kelas III AP1, kelas III PJ1) dan kelompok kontrol (kelas

III AK1, Kelas III AP2, dan kelas III PJ2), (kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan demikian tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. (a) Penyusunan pengujian hipotesis sebagai berikut: H_0 = kedua rata-rata kelompok siswa adalah tidak berbeda nyata (identik); H_1 = kedua rata-rata kelompok siswa adalah berbeda nyata (tidak identik). (b) Pengambilan keputusan dapat dilaksanakan berdasarkan uji F dan uji P. Kriteria pengambilan keputusan: jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, atau $P < 0,05$, maka H_0 ditolak; jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $P > 0,05$, maka H_0 diterima. Pengambilan keputusan untuk hasil uji hipotesis 6, berdasarkan uji Anova di peroleh hasil nilai $F_{0,180}$ dan $sig_{0,672}$, terlihat bahwa nilai $sig_{0,672}$ hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen (kelas III AK3, kelas III AP1 dan kelas III PJ1) dan kelompok kontrol (kelas III AK1, kelas III AP2, dan kelas III PJ2), (kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD). Dengan demikian tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar.

Hipotesis 7: secara simultan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD cara belajar, motivasi belajar terhadap sikap kewirausahaan. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. (a) Penyusunan pengujian hipotesis sebagai berikut: H_0 = kedua rata-rata kelompok siswa adalah tidak berbeda nyata (identik); H_1 = kedua rata-rata kelompok siswa adalah berbeda nyata (tidak identik). (b) Pengambilan keputusan dapat dilaksanakan berdasarkan uji F dan uji P. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, atau $P < 0,05$, maka H_0 ditolak; jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $P > 0,05$, maka H_0 diterima. Pengambilan keputusan dari hasil uji hipotesis 7, berdasarkan uji regresi berganda diperoleh hasil dengan nilai $F_{8,847}$ dengan $sig_{0,000}$, terlihat bahwa nilai $sig_{0,000}$ hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 yang berarti secara simultan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD cara belajar, motivasi belajar terhadap sikap kewirausahaan.

PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian yang pertama menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam berbagai kelompok siswa. Peran guru kewirausahaan harus mempunyai model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk menyampaikan materi tersebut kepada anak didik. Materi ini tidak terfokus pada teori, tetapi lebih pada aplikasi praktik yang harus dilaksanakan oleh siswa. Mulai kelas X sampai kelas XII ada banyak materi yang mengharuskan siswa bersentuhan dengan aplikasi praktik secara nyata, baik berkelompok maupun individu.

Peran guru sangat penting dengan model pembelajaran yang cocok sesuai dengan standar kompetensi maupun kompetensi dasar yang ada di dalam ruang lingkup kurikulum adaptif kewirausahaan. Keberhasilan pendidikan dan pembelajaran kewirausahaan muaranya terletak pada keterampilan guru untuk mengelola kelas dan memotivasi siswa agar tumbuh rasa semangat dan sikap tidak putus asa dalam menghadapi kegagalan ketika melakukan suatu usaha dagang yang belum berhasil.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian dari Mushonif Socheh guru SMK Negeri 2 Metro Lampung yang menyatakan cukup banyak yang belum mampu berwirausaha disebabkan faktor proses pembelajaran, fasilitas dan lingkungan yang kurang kondusif, juga timbul gejala merosotnya kejujuran dan tanggung jawab sosial sehingga secara tidak langsung turut memberi sumbangsih pada proses pembelajaran di sekolah. Dalam proses belajar tidak terlepas dari proses komunikasi dimana terjadi proses transfer pengetahuan dan nilai. Jika sikap merupakan hasil belajar, maka kunci utama belajar sikap terletak pada proses kognisi dalam belajar siswa.

Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Lundgen (1994) Nurdlek (1997) beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa manfaat pembelajaran kooperatif tipe STAD bagi siswa dengan hasil belajar yang rendah antara lain meningkatkan pencerahan waktu pada tugas, rasa harga diri menjadi lebih tinggi.

Maka disarankan peran guru sangat penting dengan metode pembelajaran yang cocok sesuai dengan standar kompetensi maupun kompetensi dasar yang ada di dalam kurikulum adaptif kewirausahaan. Sehingga dalam temuan ini dapat dilihat bahwa ada perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

terhadap sikap kewirausahaan antara kelas III Ak dengan kelas III AP dan Kelas III Ak dengan kelas III Pj di SMK Negeri 1 Jombang.

Hasil temuan penelitian kedua menunjukkan bahwa pengaruh cara belajar siswa (sangat efisien, efisien, tidak efisien, sangat tidak efisien) mempunyai dampak pengaruh terhadap sikap kewirausahaan khususnya siswa SMK Negeri I Jombang. Hal tersebut dapat pula dimaknai bahwa makin efisien cara belajar siswa, makin tinggi sikap kewirausahaan. Oleh karena itu agar proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal, maka pada awal pembelajaran perlu diketahui cara belajar siswa terhadap bahan atau materi yang akan diajarkan, sebagai dasar pembelajaran dapat dicapai secara maksimal, cara belajar siswa dikatakan efisien manakala yang bersangkutan memiliki tujuan belajar yang pasti, juga mengusahakan adanya tempat belajar yang memadai, serta menciptakan situasi lingkungan belajar yang kondusif, yang akhirnya dapat mendorong kelompok belajar siswa dalam pembelajaran yang betul-betul efisien agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Hasil temuan penelitian ke-3 membuktikan bahwa tidak ada pengaruh motivasi terhadap sikap kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran seorang guru tidak perlu membedakan tingkat motivasi belajar siswa baik itu motivasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah khususnya di SMK Negeri I Jombang. Tidak adanya pengaruh motivasi terhadap sikap kewirausahaan dapat dijelaskan dari motif yang melatarbelakangi siswa dalam berwirausaha secara efektif dan efisien. Pada prinsipnya selain prestasi belajar sikap kewirausahaan dipengaruhi oleh bakat dan rangsangan siswa untuk menjadi wirausahawan yang mampu menerapkan jiwa mandiri kreatif dan inovatif. Selain itu sikap kewirausahaan dipengaruhi pula oleh lingkungan dan kondisi sosial ekonomi. Seringkali lingkungan dan kondisi sosial ekonomi memaksa seseorang untuk belajar bersikap kewirausahaan secara efektif dan efisien.

Hasil temuan penelitian ke-4 menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam berbagai kelompok tanpa perlu memperhatikan cara belajar siswa baik cara belajar sangat efisien, efisien, cukup efisien, tidak efisien, maupun sangat tidak efisien khususnya di SMK Negeri I Jombang.

Tidak dapat diingkari pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengalaman belajar yang bervariasi, dibandingkan pembelajaran konvensional. Variasi pengalaman belajar yang diberikan dengan pembelajaran model kooperatif tipe STAD memungkinkan siswa yang memiliki kebiasaan cara belajar kurang efisienpun dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Konsepsi tersebut memberikan pemahaman atas temuan penelitian yang membuktikan tidak adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap cara belajar siswa.

Hasil temuan penelitian ke-5, membuktikan bahwa ada pengaruh cara belajar terhadap motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran seorang guru perlu membedakan tingkat motivasi belajar siswa baik itu motivasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah maupun cara belajar siswa sangat efisien, efisien, cukup efisien, tidak efisien maupun sangat tidak efisien khususnya di SMK Negeri 1 Jombang.

Temuan ini memperkuat proposisi yang dikembangkan oleh Sardiman (2000:45) yang menyatakan bahwa tingkat motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan perannya yang khas yaitu menumbuhkan gairah merasa senang dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar atau prestasi belajar.

Cara belajar siswa dikatakan efisien manakala yang bersangkutan memiliki tujuan belajar yang pasti, juga mengusahakan adanya tempat belajar yang memadai, serta menciptakan situasi lingkungan belajar kondusif, yang akhirnya dapat mendorong kelompok belajar siswa dalam pembelajaran yang betul-betul efisien agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Temuan ini memperkuat proposisi yang dikembangkan oleh Riding (dalam Robotham, 1999:1) yang menyatakan bahwa istilah cara belajar menunjukkan perhatian atau minat dalam totalitas dari proses yang dilakukan selama belajar. Temuan dalam penelitian ini didukung oleh penelitian MC Celland, et al (1953) menyatakan bahwa seorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih baik perolehan belajarnya dibanding dengan yang memiliki motivasi berprestasi rendah

Hasil penelitian ini pada prinsipnya menyatakan bahwa siswa yang memiliki cara belajar yang efektif akan termotivasi untuk mencapai prestasi belajar

yang tinggi, dan dengan prestasi yang tinggi, mereka lebih mampu mengaplikasikan pengalaman belajarnya dalam bersikap dan berperilaku. Sebaliknya siswa yang cara belajarnya tidak efisien cenderung kurang mempunyai motivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi, demikian pula dengan kemampuan untuk menerapkan, pengalaman belajarnya dalam perilaku dan sikap tentunya juga rendah.

Hasil temuan penelitian ke-6 menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam berbagai kelompok siswa, tidak perlu memperhatikan tingkat motivasi belajar siswa (baik motivasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, maupun sangat rendah) khususnya di SMK Negeri I Jombang.

Temuan ini mempertegas proposisi dari Slavin (1990), Wheeler (1977), Stahl (1992) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan diantara siswa dan mendorong ketercapaian tujuan dan nilai-nilai sosial. Sehingga untuk menemukannya tidak begitu mempersyaratkan motivasi belajar siswa artinya bagi siswa yang motivasinya rendah pembelajaran tetap efektif dalam mencapai tujuannya dengan bantuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Bahkan dapat dinyatakan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, motivasi siswa dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat pada perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi antara kelas III Ak dengan Kelas III Pj di SMK Negeri 1 Jombang. Hal ini dapat dinyatakan secara wajar, karena pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bisa jadi memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa yang umumnya terbiasa diajar secara konvensional.

Hasil temuan ke-7 dengan uji regresi berganda menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD, cara belajar, motivasi terhadap sikap kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam berbagai kelompok siswa baik bagi siswa yang cara belajarnya sangat efisien, efisien, cukup efisien, tidak efisien maupun sangat tidak efisien, motivasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Dengan istilah lain penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses

pembelajaran terpancang pada cara belajar maupun tingkat motivasi belajar siswa khususnya bagi siswa SMK Negeri I Jombang. Bahkan diharapkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan cara belajar dan motivasi belajar yang akhirnya dapat meningkatkan sikap kewirausahaan siswa. Oleh karena penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penelitian ini berdampak positif terhadap sikap kewirausahaan siswa. Maka disarankan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebaiknya setelah diketahui cara belajar maupun motivasi belajar siswa dengan harapan agar penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat optimal dan akhirnya proses pembelajaran dapat efektif dan efisien.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang didasarkan pada data yang didapatkan dari tiga variabel yang diteliti, yakni cara belajar, motivasi belajar terhadap sikap kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 1 Jombang. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut. (a) Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap kewirausahaan. (b) Terdapat pengaruh cara belajar (sangat efisien, efisien, cukup efisien, tidak efisien, sangat tidak efisien) terhadap sikap kewirausahaan. (c) Tidak ada pengaruh motivasi belajar (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, maupun sangat rendah) terhadap sikap kewirausahaan. (d) Penggunaan model kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran tidak terpancang pada cara belajar siswa khususnya bagi siswa SMK Negeri I Jombang. (e) Cara belajar yang efisien mempengaruhi motivasi belajar siswa menjadi lebih tinggi. (f) Dalam proses pembelajaran, seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tanpa perlu memperhatikan tingkat motivasi belajar siswa khususnya bagi siswa SMK Negeri I Jombang. (g) Dalam proses pembelajaran, seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD perlu memperhatikan efisiensi belajar siswa maupun tingkat motivasi belajar siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian seperti disebutkan diatas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut. (1) Karena penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan sikap kewirausahaan siswa dalam pembelajaran kewirausahaan, sebaiknya pihak lembaga penyelenggara khususnya SMK Negeri I Jombang, sejauh mungkin dapat meningkatkan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar proses belajar mengajar dapat tercapai secara maksimal dan siswa bisa aktif, kreatif dan inovatif. (2) Karena pengaruh tingkat motivasi belajar siswa dan cara belajar siswa mempunyai dampak yang berbeda terhadap sikap kewirausahaan dalam pembelajaran kewirausahaan khususnya di SMK Negeri I Jombang, maka pada awal pembelajaran perlu diketahui tingkat motivasi belajar siswa dan cara belajar siswa terhadap bahan-bahan yang akan diajarkan dengan pemberian angket awal. Dengan diketahui tingkat motivasi belajar siswa dan cara belajar siswa, selanjutnya dapat dipilih bentuk pembelajaran (baik model, media, sistem dsb.) yang sesuai dengan harapan dapat mendorong kelompok belajar siswa dalam proses pembelajaran khususnya kelompok belajar siswa yang bermotivasi rendah dan cara belajar yang sangat kurang efisien, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. (3) Karena R^2 yang tidak dapat dijelaskan oleh model regresi linier berganda sebesar $(100\% - 10,4\%) = 89,6\%$ yang berarti pencapaian sikap kewirausahaan dalam pembelajaran kewirausahaan siswa tidak dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, cara belajar dan tingkat motivasi belajar siswa, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kemampuan guru mengajar, kondisi lingkungan sekolah, kondisi sosial ekonomi, kemampuan awal siswa, latar belakang siswa dan tidak kalah pentingnya juga sikap orang tua terhadap pendidikan putra putrinya, maka disarankan perlu diteliti keterkaitan faktor-faktor tersebut dengan pencapaian sikap kewirausahaan siswa dalam pembelajaran kewirausahaan khususnya di SMK Negeri I Jombang.

DAFTAR RUKUN

- Ardhana, W. 1990. *Atribusi terhadap Sebab-sebab Keberhasilan dan Kegagalan serta Kaitannya Pendidikan dengan Motivasi untuk Berprestasi*. Pidato pengukuhan Guru Besar IKIP Malang.
- Arikunto, S. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Azwar, Saifudin, 2002, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Arends, Richard, 1997, *Class Room Intruction and Managment*. New York: Mc Graw hill, Companies.
- Briggs, M.L. 1984. *Learning Theory For Teacher*. Harper and Row, Publisher.
- Brown, James, W. and Tharton, J.R. 1971. *College Teaching: A Systematic Approach*. Toronto: Mc. Graw-Hill Book Company.
- Cooper, Donald R & Emory. C. William. 1999. *Metode Penelitian Bisnis, Jilid 1, Edisi Kelima*. Terjemahan oleh Ellen G. Sitompul & Imam Nurwaman, Jakarta: Erlangga.
- Danuhadimedjo, Djatmiko, R. 1998. *Kewiraswastaan dan Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Danuhadimedjo, Djatmiko, R. 1998. *Wiraswasta dan Pembangunan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- De Cecco, J. P dan Craford W.R. 1977. *The Psychology of Learning Instruction Educational Psychology*. New Delhi: Prentic Hall of India Private Limited.
- De Porter, Bobbi. 200. *Quantum Teaching*. Bandung: CV. KAIFA.
- Deliarnove. 1996. *Motivasi untuk Meraih Sukses*. Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional. Dirjend. Pendidikan Dasar dan Menengah. 2002. *Pendekatan Kontesktual (Contextual Teaching and Learning(CTL))*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum SMK Edisi 2004*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2000. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Dimiyati, M. dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1991. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru.

- Hasan, Zaini. 2005. *Analisis Data: Kumpulan Materi I*. Edisi 2005/2006. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hudoyo, H. 1981. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen P & K, P3K.
- Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Surabaya. 1997. *Belajar dan Pembelajaran I*. Surabaya: Universitas Press IKIP Surabaya
- Linksman, R. 2004. *Cara Belajar Cepat*. Semarang: Dahara Prize.
- Mogot. AM. 2000. *Pengaruh Pembelajaran Kelompok Kecil dan Motiasi Berprestasi terhadap Perolehan Belajar Bidang Studi IPA Sekolah Dasar di Kecamatan Tomohon*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasinya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1987. *Metode Penelitian, Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press 8704060/C2E.
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Owen, R.G. 1991. *Organizational Behaviour in Education (4th Ed)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Pasribu, Simanjutak. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Paul Suparno, 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Purwodarminto. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto M. Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, E. 1989. *Memotivasi dalam belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti P2LPTK.
- Rambat, L., dan Jero, W. 1998. *Wawasan Kewirausahaan: Cara Mudah Menjadi Wirausaha*. Jakarta: LPFE-UI.
- Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Guru dan Calon Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sopah, D. 2000. Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi berprestasi terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5 (022) 122 - 137.
- Soemanto, W. 1999. *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. 1986. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 1999. *Statistika Penelitian (Cetakan ke-7)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryabrata, S. 1990. *Psikologis Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Syamsu Yusuf. 2007. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Winkel, W.S. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), (<http://pasca.uns.ac.id/mod.php?mod=publisher&op=viwarticle&artid=74>).
- Sutrisni Andayani. 2007. *Penerapan Kooperatif Teknik STAD dalam Pembelajaran*. IKIP Universitas Muhammadiyah.